

---

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL  
OBSERVASI MENGGUNAKAN MEDIA *SCRAPBOOK* PADA SISWA KELAS X  
SMA N 3 PALU**

Jeane Hermina Pangau<sup>1</sup>, Ida Nuraeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Tadulako

Email: [jeane.pangau@yahoo.com](mailto:jeane.pangau@yahoo.com)

**Abstrak:** Kemampuan menulis siswa adalah teks hasil observasi, yang merupakan bentuk laporan dari apa yang diamati siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sepanjang proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menulis hasil pengamatan mereka dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan dengan baik. Sudah jelas bahwa pembelajaran ini akan sangat bermanfaat bagi siswa ketika diterapkan dalam kegiatan sehari-hari mereka, terutama dalam hal menulis. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui perencanaan proses pembelajaran keterampilan menulis teks LHO pada siswa kelas X SMAN 3 Palu dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks LHO pada siswa kelas X SMAN 3 Palu menggunakan media *scrapbook*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena fokusnya adalah pada pemecahan masalah model pembelajaran dan media pembelajaran di dalam kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah pedoman wawancara, lembar validasi, dan angket respon siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang meningkat dari siklus I, 21.21% dalam kategori sangat baik, dan siklus II, 90.90% dalam kategori sangat baik, menunjukkan peningkatan aspek di setiap siklus. Dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, *scrapbook* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ini dapat dilihat dari perubahan yang dilakukan siswa selama setiap pertemuan. Meskipun pada awalnya, siswa menghadapi kesulitan untuk menulis laporan teks hasil observasi dengan *scrapbook*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan proses pembelajaran penulisan teks laporan hasil observasi dengan media *scrapbook* efektif dalam peningkatan menulis siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Teks Laporan Hasil Observasi, *Scarpbook*, Keterampilan Menulis.

**Abstract:** *Students' writing ability is observational text, which is a form of report of what students observe during learning activities in class. Learning to compose observation report text is very important in learning Indonesian because throughout the learning process, students are trained to write the results of their observations in written form using Indonesian correctly and well. It is clear that this learning will be very beneficial for students when applied in their daily activities, especially in terms of writing. The purpose of this writing is to determine the*

*planning of the learning process for LHO text writing skills for class X students at SMAN 3 Palu and to determine the increase in student learning outcomes in LHO text writing skills for class This research uses the Classroom Action Research (PTK) method because the focus is on solving problems with learning models and learning media in the classroom. The data collection techniques used in this development research were interview guides, validation sheets, and student response questionnaires. The data analysis used in this research is qualitative and quantitative. The results showed that the average student score increased from cycle I, 21.21% in the very good category, and cycle II, 90.90% in the very good category, showing improvement in aspects in each cycle. In learning to write observation report texts, scrapbooks can increase student learning activity. This can be seen from the changes students make during each meeting. Although at first, students faced difficulties in writing text reports of observations using a scrapbook. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that planning the learning process for writing observation report text using scrapbook media is effective in improving student writing and student learning outcomes in learning Indonesian.*

**Keywords:** *Observation Report Text, Scarpbook, Writing Skills.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang memerlukan kehadiran pemberi pesan (guru), penerima pesan (siswa), dan media atau saluran sebagai alat untuk menyampaikan pesan tersebut (Alfiah dkk., 2018:96). Pembelajaran menjadi fondasi penting dalam peningkatan pemahaman dan penguasaan keterampilan siswa. Setiap proses pembelajaran, peran guru sebagai pemberi pesan memegang peranan kunci. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan merangsang rasa ingin tahu siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya adalah mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan cara yang sesuai dengan etika (Abidin, 2018:14). Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus menguasai empat keterampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Nurgiyantoro (2019:298), menulis adalah proses menyampaikan ide melalui media bahasa. Menulis, menurut Tarigan (2016:21), adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang dapat membacanya.

Salah satu materi pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah teks hasil observasi, yang merupakan bentuk laporan dari apa yang diamati siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran menyusun teks laporan

hasil observasi ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sepanjang proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menulis hasil pengamatan mereka dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan dengan baik. Sudah jelas bahwa pembelajaran ini akan sangat bermanfaat bagi siswa ketika diterapkan dalam kegiatan sehari-hari mereka, terutama dalam hal menulis (Tajuddin, 2018:87).

Menurut hasil observasi, siswa kelas X SMAN 3 Palu masih kesulitan mempelajari bahasa Indonesia untuk materi teks laporan hasil observasi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas X masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil nilai belajar dan tugas siswa yang masih banyak memperoleh nilai di bawah KKM (sekurang-kurangnya 75 sejumlah 28 siswa dari 33 siswa). Pembelajaran guru menulis teks observasi masih dilakukan melalui pendekatan ceramah yang paling umum. Sehingga siswa mungkin tidak terlibat dalam kelas. Guru secara aktif sangat penting untuk pembelajaran yang baik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya, guru harus meningkatkan bahan ajar dan keterampilan siswa untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

Akibatnya, ada kebutuhan akan perubahan yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks observasi. Keterampilan menulis observasi harus ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam menulis teks laporan hasil observasi di kelas X. *Scrapbook* sebagai media pembelajaran adalah salah satu dari banyak model dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Media pembelajaran adalah alat yang berperan dan digunakan untuk menyederhanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah bentuk komunikasi antara peserta didik, pendidik, dan materi pelajaran (Dewi & Yuliana, 2018:54). Media pembelajaran bukan hanya sekadar alat, tetapi merupakan elemen yang memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan meningkatkan proses pembelajaran. Sebagai perantara komunikasi, media pembelajaran menjadi jembatan yang menghubungkan peserta didik, pendidik, dan materi pelajaran. Keberadaannya memberikan dampak signifikan pada kualitas dan efektivitas pembelajaran.

*Scrapbook* berasal dari kata *scrap* yang memiliki arti barang sisa dalam bahasa Inggris. *Scrapbook* adalah bentuk seni kreatif yang melibatkan menempelkan foto, barang-barang sisa, dan benda-benda serupa pada suatu media, biasanya kertas. *Scrapbook* memberikan beberapa keuntungan, termasuk meningkatkan kreativitas peserta didik, menjadi saluran untuk hobi, dokumentasi, serta menjadi sarana rekreasi dan penghilang stres (Dewi dan Yuliana, 2018:55).

Proses membuat *scrapbook*, siswa memiliki kebebasan untuk menggabungkan warna, bentuk, dan desain, memberikan ruang ekspresi kreatif mereka. Aktivitas ini dapat merangsang imajinasi, membuka pikiran, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan desain grafis serta estetika visual. Selain sebagai alat untuk mengasah kreativitas, *scrapbook* juga berfungsi sebagai saluran untuk hobi yang bermanfaat. Aktivitas membuat *scrapbook* dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mendidik, memberikan alternatif yang positif untuk mengisi waktu luang. Siswa dapat menikmati proses memilih dan menyusun foto-foto, memilih dekorasi, dan menciptakan tata letak yang menarik.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran teks laporan hasil observasi di atas, penulis tergerak untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X di SMAN 3 Palu yang memfokuskan pada metode, media pembelajaran, dan respon peserta didik. Peneliti memilih SMAN 3 Palu sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah Negeri di Palu yang mengkombinasikan antara pembelajaran dan kreativitas siswa.

Dengan dasar tersebut, peneliti melakukan analisis dan pembahasan mengenai pentingnya *scrapbook* dalam konteks proses pembelajaran, sebagai salah satu bentuk media pembelajaran. Penerapan *scrapbook* dapat menjadi alternatif untuk melatih keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia (Dewi dan Yuliana, 2018:56). Penerapan *scrapbook* juga dapat menjadi sarana diferensiasi pembelajaran. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih tema, gaya, dan pendekatan yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka. Dengan memberikan kebebasan ini, *scrapbook* dapat disesuaikan dengan gaya belajar beragam siswa, memungkinkan setiap individu untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang paling nyaman. Selain itu, *scrapbook* menciptakan konteks yang alami untuk mempraktikkan keterampilan menulis. Siswa tidak hanya menulis untuk memenuhi tugas, tetapi mereka menulis dengan tujuan yang lebih personal dan bermakna. Hal ini dapat membantu mengatasi rasa takut atau ketidakpercayaan diri yang mungkin dimiliki siswa terhadap menulis, karena mereka dapat melibatkan diri dalam proses kreatif yang lebih santai dan pribadi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena fokusnya adalah pada pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas. PTK, yang memiliki asal usul

dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan melibatkan tindakan yang didasarkan pada refleksi diri. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga masuk dalam kategori penelitian deskriptif atau yang dikenal sebagai *Descriptive Research*. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana peningkatan pencapaian hasil yang diinginkan dapat terjadi. Dalam konteks penelitian ini, telah diperoleh gambaran awal mengenai permasalahan yang akan diteliti melalui data yang telah dikumpulkan.

Prosedur pengumpulan data yang diterapkan melibatkan beberapa tahapan kunci, dimulai dari perencanaan hingga hasil evaluasi. Perencanaan merupakan tahap awal di mana metodologi penelitian dirancang dengan cermat. Ini mencakup pemilihan metode pengumpulan data, penetapan kerangka waktu, dan pengidentifikasian sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian dengan efektif. Selanjutnya, tahap pelaksanaan melibatkan implementasi rencana penelitian yang telah dibuat. Ini mencakup pengumpulan data baik dari sumber primer maupun sekunder, serta menjalankan prosedur yang telah ditetapkan dalam desain penelitian. Pelaksanaan juga melibatkan interaksi langsung dengan responden, wawancara, dan observasi. Setelah data terkumpul, tahap evaluasi menjadi esensial untuk menilai kevalidan dan reliabilitas data yang diperoleh. Evaluasi juga memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana tujuan penelitian tercapai dan memberikan dasar untuk menyusun temuan serta kesimpulan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk merevisi atau menyempurnakan prosedur penelitian yang dapat diaplikasikan pada penelitian selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari pratindakan adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang sedang berlangsung. Setelah itu, masalah akan didiskusikan dengan guru mata pelajaran. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa siswa belajar lebih baik setiap siklus. Penulis melakukan observasi sebelum siklus I dan II dimulai untuk mengetahui karakteristik siswa dan hambatan yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar,

terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil refleksi peneliti menunjukkan bahwa tes kemampuan Bahasa Indonesia memberikan hasil yang tidak memuaskan. anggapan bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran konvensional dengan efektif, yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Selain itu, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk membantu menyampaikan materi laporan hasil observasi. Tes pra tindakan juga menunjukkan tingkat kemampuan dan daya tangkap siswa. Beberapa siswa contek-contekan dan bahkan berbuat gaduh sehingga mengganggu teman-temannya di kelas. Beberapa siswa merasa bingung dan menanyakan pertanyaan tersebut kepada guru mereka. Beberapa individu mengerjakan soal dengan sangat teliti juga. Setelah waktu yang diberikan guru untuk menyelesaikan soal pra-tindakan, semua jawaban siswa dikumpulkan. Peneliti membuat pekerjaan siswa lebih baik. Hasil ujian menghasilkan data yang menunjukkan nilai individu siswa.

**Tabel 1 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Pratindakan**

No	Ketuntasan	Frekuensi	%
1	Nilai > 75	3	9.0
2	Nilai < 75	30	85.71

Sumber : Peneliti (2024)

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa 3 siswa (9.0%) menerima nilai >75 dan 30 siswa (85.71%) menerima nilai < 75.

**Siklus I**

**Tahap Perencanaan**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMAN 3 Palu untuk menulis laporan teks. Berikut ini adalah daftar penelitian yang telah dibahas peneliti dengan guru selama siklus I:

1. Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran menulis teks laporan berdasarkan hasil observasi siswa kelas X SMAN 3 Palu.
2. Menentukan jadwal penelitian, yaitu dua kali pertemuan.
3. Merencanakan pembelajaran dengan scrapbook.
4. Menemukan dan menyediakan materi pembelajaran serta contoh teks laporan hasil observasi.
5. Menentukan cara pembelajaran teks laporan hasil observasi dilakukan.
6. Menyediakan perangkat penelitian seperti lembar penilaian, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

**Tahap Pelaksanaan**

Tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan dilakukan selama dua kali pertemuan, seperti yang diuraikan berikut:

1. **Pertemuan Pertama:** Pada pertemuan pertama siklus I, peneliti menjelaskan topik teks laporan temuan. Setelah itu, mereka membagi siswa menjadi empat kelompok dan memberikan contoh teks laporan hasil observasi kepada masing-masing kelompok. Setelah masing-masing kelompok menerima contoh teks, siswa diminta untuk melihat teks laporan hasil observasi untuk menentukan apa yang terjadi berdasarkan kriteria yang telah mereka tetapkan sebelumnya. Peneliti meminta setiap kelompok menetapkan tugas yang harus dilakukan setiap anggota kelompoknya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak didominasi atau dominan saat mengerjakan tugas kelompok. Meskipun peran peneliti terlalu dominan, diskusi kelas ini cukup efektif. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti, mereka berbicara tentang teks hasil observasi yang mereka buat. Setelah itu, kedua peneliti dan siswa merenungkan kembali apa yang telah mereka pelajari, dan peneliti menjelaskan kegiatan apa yang dilakukan pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, pelajaran ditutup.
2. **Pertemuan Kedua:** Pada pertemuan kedua, peneliti menekankan kembali materi tentang pembelajaran teks melalui laporan hasil observasi siswa. Setelah itu, peneliti melakukan evaluasi siklus pertama. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Hasil analisis dan perbaikan kemudian dilakukan. Siklus II dibutuhkan karena hasil evaluasi siklus I tidak mencapai hasil terbaik.

**Tahap Observasi dan Evaluasi**

Data tentang aktivitas siswa di siklus I diperoleh dari pengamatan perilaku siswa setiap pertemuan. Perilaku siswa di siklus I digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa Pada Siklus I**

<b>No</b>	<b>Komponen yang Diamati</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
1	Siswa yang hadir saat pembelajaran	33	100
2	Siswa yang aktif bertanya saat pembelajaran	7	21.21

3	Siswa yang aktif memberikan tanggapan materi6 Pembelajaran	18.18
4	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru 5 Dikelas	15.15
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas kelas yang 17 <u>diberikan</u>	51.51

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas X SMAN 3 Palu, semua data hadir selama pelajaran. Pada pelajaran menulis teks laporan hasil observasi, siswa yang aktif bertanya sebanyak 21.21% selama kegiatan pembelajaran dan menjawab materi sebanyak 18.18%. Siswa juga aktif menjawab pertanyaan guru sebanyak 15.15% dan mengerjakan tugas kelas yang diberikan guru sebanyak 51.51%.

Setelah materi diberikan, tes menulis laporan hasil observasi dilakukan untuk menilai kemampuan dan pemahaman siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi menggunakan *scrapbook*. Nilai tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 3 Palu adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Tes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat baik	86-100	7	21.21
2	Baik	71-85	22	62.85
3	Cukup	61-70	4	12.12
4	Kurang	51-60	0	0

Hasil tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi secara klasikal mencapai nilai rata-rata 75. Siswa yang berhasil memperoleh nilai sangat baik dari rentang 86-100 sebanyak 7 siswa (21.21%), nilai baik dari rentang 71-85 sebanyak 22 siswa (62.85%), nilai cukup dari rentang 61-70 sebanyak 4 siswa (12.12%), dan nilai kurang dari rentang 51-60 sebanyak 0. Rata-rata dari hasil Tes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I adalah 75.51.

**Tahap Refleksi Siklus I**

Siklus I bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks hasil laporan hasil observasi dengan *scrapbook*. Namun demikian, ada banyak masalah yang muncul selama proses pembelajaran, yang mengurangi hasil belajar siswa. Siklus I memiliki nilai rata-rata siswa, tetapi beberapa siswa gagal mencapai target, yaitu 75.

Siswa masih menghadapi banyak masalah selama pembelajaran siklus pertama. Model berbasis masalah harus digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, karena hal ini baru, siswa belum terbiasa dengan *scrapbook* yang digunakan oleh peneliti. Meskipun demikian, beberapa siswa menyukai model berbasis masalah yang digunakan oleh peneliti, sedangkan yang lain masih kurang

memahaminya. Selain itu, beberapa siswa melakukan hal-hal yang tidak baik selama pelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru, masalah harus diatasi atau diselesaikan sebelum siswa diterapkan untuk pembelajaran selanjutnya. Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dan membuat proses pembelajaran lebih santai dan tenang sehingga siswa juga senang, guru harus mendorong siswa untuk menulis langkah-langkah menulis teks laporan berdasarkan hasil observasi mereka, serta menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa selama proses menulis.

**Tabel 4 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi	%
1	Nilai > 75	23	69.69
2	Nilai < 75	10	30.30

Menurut hasil tabel di atas, 23 siswa (69.69%) menerima nilai di atas 75 dan 10 siswa (30.30%) menerima nilai di bawah 75.

**Deskripsi Hasil Siklus II Tahap Perencanaan**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan teks siswa kelas X SMAN 3 Palu. Perencanaan penelitian pada silus II adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul selama siklus I pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMAN 3 Palu.

2. Menetapkan jadwal penelitian, yaitu dua kali pertemuan.
3. Menjalankan pembelajaran dengan menggunakan *scrapbook*.
4. Tentukan dan siapkan materi pembelajaran serta contoh teks laporan hasil observasi.
5. Tentukan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menulis teks hasil observasi dalam *scrapbook*.
6. Siapkan alat penelitian seperti lembar penelian, lembar kegiatan siswa, dan alat dokumentasi.

**Tahap Pelaksanaan**

Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, siklus kedua tindakan dilaksanakan. Tindakan ini dilakukan selama dua kali pertemuan dan diuraikan sebagai berikut:

Pada pertemuan siklus II, peneliti menjelaskan teks laporan hasil observasi. Kemudian mereka membagi siswa menjadi empat kelompok dan memberi masing- masing kelompok contoh teks laporan hasil observasi. Setelah masing-masing kelompok menerima contoh teks, siswa diminta untuk melihat teks laporan hasil observasi. Peneliti meminta agar setiap kelompok memutuskan tugas apa yang harus dilakukan oleh semua anggota kelompok mereka. Ini memastikan bahwa tidak ada siswa yang didominasi atau didominasi saat mengerjakan tugas kelompok mereka. Meskipun peran peneliti terlalu dominan, diskusi kelas ini cukup efektif. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti, peneliti mengajak mereka untuk berdiskusi tentang hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis teks laporan tentang temuan yang telah dibahas secara bersama-sama. Setelah itu, peneliti dan siswa merenungkan kembali apa yang telah mereka pelajari. Kemudian peneliti menutup pertemuan di kelas.

**Tahap Observasi dan Evaluasi**

Data tentang aktivitas siswa dalam Siklus II diperoleh dari pengamatan perilaku mereka selama setiap pertemuan pelajaran. Perilaku siswa dalam Siklus II digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa Pada Siklus II**

No	Komponen yang Diamati	Frekuensi	(%)
----	-----------------------	-----------	-----

1	Siswa yang hadir saat pembelajaran	33	100
2	Siswa yang aktif bertanya saat pembelajaran	15	45.45
3	Siswa yang aktif memberikan tanggapan materi Pembelajaran	17	51.51
4	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru Dikelas	20	60.60
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas kelas yang diberikan	30	90.90

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas X SMAN 3 Palu, semua data hadir selama pelajaran. Pada pelajaran menulis teks laporan hasil observasi, siswa yang aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran sebanyak 45.45%, bertanya tentang materi pembelajaran sebanyak 51.51%, dan menjawab pertanyaan guru sebanyak 60.60%, dan mengerjakan tugas kelas yang diberikan guru sebanyak 90.90%. Setelah materi diberikan, tes menulis laporan hasil observasi dilakukan untuk menilai kemampuan dan pemahaman siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi menggunakan scrapbook. Nilai tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 3 Palu adalah sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Tes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat baik	86-100	30	90.90
2	Baik	71-85	3	9.09
3	Cukup	61-70	0	0
4	Kurang	51-60	0	0

Hasil tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi secara klasikal mencapai nilai rata-rata 93.17 seperti yang ditunjukkan dalam data pada tabel di atas. Berdasarkan hasil tes menulis teks laporan hasil observasi tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan scrapboo memiliki manfaat. Siswa yang berhasil memperoleh nilai sangat baik dari rentang nilai 86-100 sebanyak 30 siswa (90.90%), nilai baik

dari rentang nilai 71-85 sebanyak 3 siswa (9.09%), dan nilai cukup dari rentang nilai 61- 70 sebanyak 0 siswa.

### **Tahap Refleksi**

Hasil penelitian siklus kedua menunjukkan bahwa siswa kelas X SMAN 3 Palu telah mengalami peningkatan nilai dan perilaku yang berbeda. Nilai rata-rata mereka mencapai 93,17 dan telah mencapai nilai yang ditargetkan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa sudah memahami materi yang telah digunakan berulang kali dan sudah dapat menyesuaikannya dengan media scrapbook yang digunakan.

**Tabel 7 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi	%
1	Nilai > 75	33	100
2	Nilai < 75	0	0

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas yaitu 33 siswa atau keseluruhan siswa kelas X.

### **Triangulasi Data**

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan data lain untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data sebelumnya. Pemeriksaan melalui sumber lain adalah metode triangulasi yang paling umum digunakan (Moleong, 2005:330). Dalam kasus ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah proses pengecekan kembali data yang diperoleh dari informan dengan menanyakan kebenaran data atau informasi. Melalui penggunaan beberapa informan tambahan, peneliti menguji kebenaran informan utama. Satu guru Bahasa Indonesia di Kelas X SMAN 3 Palu dan dua siswa lainnya bertindak sebagai informan utama dalam penelitian ini.

Tabel 8 Triangulasi Sumber Guru Bahasa Indonesia SMAN 3 Palu

No	Pertanyaan	Informan Guru	Hasil Observasi
1	Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan	Model pembelajaran ceramah	Pembelajaran di dalam kelas guru menggunakan metode ceramah
2	Alasan memilih model pembelajaran tersebut	Model yang paling mudah Penerapannya	
3	Sikap siswa terhadap pembelajaran yang biasa digunakan oleh Ibu	Beberapa siswa fokus mendengarkan dan beberapa siswa juga ada yang sibuk sendiri seperti mengobrol dan melamun	Di dalam kelas waktu proses belajar mengajar berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak fokus dengan guru yang sedang menjelaskan materi
4	Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi	Rata-rata siswa kesulitan memulai, mengembangkan ide, dan banyak salah dibagian kebahasaan seperti pemakaian huruf besar, kata depan, dan tanda Baca	Siswa terlihat bingung dan banyak bertanya kepada siswa lainnya pada saat memulai pembuatan teks laporan hasil observasi
5	Pernah menggunakan media <i>scrapbook</i> dalam pembelajaran laporan hasil observasi	Belum pernah	

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil triangulasi sumber dari Guru Bahasa Indonesia kelas X SMAN 3 Palu Ibu Dra. Ratna Sibannang, M.Pd menjelaskan bahwasannya selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode ceramah dan dalam pembelajaran laporan hasil observasi belum pernah menggunakan media *scrapbook*. Kesulitan yang dialami oleh rata-rata siswa adalah memulai, merangkai kata-kata untuk menjadi sebuah kalimat, pengembangan ide, dan bagian kebahasaan seperti penulisan huruf besar, kata depan dan tanda baca.

Berikut adalah triangulasi sumber dari informan siswa kelas X SMAN 3 Palu :

**Tabel 9 Triangulasi Sumber Siswa Kelas X SMAN 3 Palu**

No	Pertanyaan	Informan	
		1	2
1	Apakah anda menyukai teks laporan hasil observasi	Kurang menyukai	Kurang menyukai
2	Cara pengajaran guru terkait teks laporan hasil observasi	Kurang mengerti dan kurang faham untuk Penerapannya	Sedikit mengerti tapi kurang kritis dalam penjabaran masalahnya
3	Kendala yang didapat dalam penyusunan teks laporan hasil observasi	Penyusunan struktur kalimat	Pengembangan kerangka dan kalimat
4	Apa saja struktur dan aspek kebahasaan pada teks laporan hasil observasi	Pembuka, isi, penutup	Pembuka, isi, penutup dan kebahasaan ada frasa
5	Apabila terdapat model pembelajaran yang membantu dalam memahami teks laporan hasil observasi, apakah Berminat	Iya berminat	Iya berminat

Berdasarkan data triangulasi dari siswa dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memahami penjelasan guru Bahasa Indonesia dalam menjelaskan teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran ceramah. Permasalahan yang sering muncul antara lain siswa kesulitan dalam pengembangan bahasa dan penentuan serta pengembahangan kerangka kalimat dan perbahasaan.

**Pembahasan**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media, strategi, dan pendekatan baru. Adanya media kreatif dapat membantu siswa memahami dan menyerap materi guru. Ngomong-ngomong, tidak banyak guru yang

mampu membuat dan menggunakan media untuk membantu siswa belajar. Di era yang semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus memiliki kemampuan untuk membuat kegiatan belajar menjadi menarik. Salah satunya adalah membuat sarana untuk belajar. Selain harus mampu menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah, mereka juga harus memiliki kemampuan untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran sendiri jika media tersebut tidak tersedia di sekolah (Arsyad, 2014: 2).

Teks laporan hasil observasi, juga dikenal sebagai laporan, berfungsi untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan data, menurut Kemendikbud (2018: 2). Lapornya terdiri dari urutan fakta yang logis tanpa keterlibatan peneliti secara pribadi. Lapornya menyampaikan informasi tentang benda hidup, seperti tumbuhan dan hewan, atau benda mati, seperti mobil atau laut. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur klasifikasi atau pernyataan umum yang menjelaskan aspek-aspeknya.. Menurut *Professional Development Service for Teachers* (2013: 14), teks laporan hasil observasi terdiri dari subjek perbendaharaan kata yang spesifik, tanpa batas waktu, dan umum. Teks laporan hasil observasi biasanya menggunakan klasifikasi. Suatu objek dapat diklasifikasikan dengan menggolongkan atau membuat kategori. Tergantung pada objek yang dideskripsikan, klasifikasi dapat berupa klasifikasi teknis atau umum. Kedua bidang ilmiah dan sosial menggunakan klasifikasi (Knapp, 2005: 98-124).

Menurut Strategi Literasi Nasional (2002:5), teks laporan hasil observasi terdiri dari:

1. pembuka yang berisi klasifikasi umum;
2. klasifikasi teknis, seperti nama latinnya;
3. Variabel yang berbeda disusun secara berurutan
4. Deskripsi yang lebih khusus dari objek tersebut, baik sebagian maupun secara keseluruhan, seperti kualitas, bagian, fungsi, kebiasaan, dan kegunaan, disertakan dalam kesimpulan dan komentar penutup.

Laporan hasil observasi dan deskripsi hampir mirip. Teks laporan hasil observasi berisi hal-hal umum, sedangkan deskripsi memiliki struktur klasifikasi deskripsi.

Sebagai materi pembelajaran, teks laporan hasil observasi dapat disampaikan dalam berbagai cara. Metode scrapbook adalah salah satu metode pendidikan yang dapat digunakan (*Professional Development Service for Teachers*, 2013: 14). Untuk menerapkan metode ini, siswa diminta untuk membawa barang-barang yang menarik dari rumah dan menunjukkannya

kepada teman sekelas mereka. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan, dan mereka juga diminta untuk memberikan laporan lisan tentang masalah tersebut. Teks laporan hasil observasi telah dipelajari sebelumnya pada KTSP 2006, tetapi sekarang dianggap baru dalam Kurikulum 2013. Namun, struktur teks laporan tersebut umum dan ilmiah, sehingga berbeda dari struktur teks laporan hasil observasi yang dipelajari saat ini.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar menulis laporan hasil observasi menjadi lebih baik dan bagaimana perilaku siswa kelas X SMAN 3 Palu berubah setelah pembelajaran menggunakan *scrapbook*. Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas masalah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X SMAN 3 Palu lebih baik dalam pelajaran menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan *scrapbook*. Hasil belajar siswa meningkat selama beberapa tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa kelas X meningkat selama tes siklus I dan siklus II, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pada tes siklus I dan siklus II.

Namun, peningkatan hasil belajar dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa di *scrapbook* dapat dilihat pada tahap kedua, yang merupakan tindakan lanjut dari siklus I. Pada tahap ini, siswa memperoleh nilai rata-rata 93,17 dari seluruh siswa di kelas, yang berada dalam kategori baik dengan nilai antara 86 dan 100. Hasil tes dari siklus I ke siklus II meningkat karena guru sangat memperhatikan kesalahan siswa pada siklus I dan membantu mereka menulis siswa sudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan terbiasa dengan *scrapbook* yang digunakan sampai tahap kedua siklus.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap perilaku siswa saat menggunakan *scrapbook* selama kegiatan belajar, ternyata *scrapbook* mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks laporan. Perilaku guru selama siklus pertama menunjukkan kehadiran siswa yang baik. Ini karena siswa masih kurang percaya diri dan tidak terlalu memahami materi yang diajarkan. Selain itu, siswa masih kurang aktif menjawab pertanyaan guru selama tahap pertama siklus. Namun, perilaku siswa yang aktif mengerjakan tugas telah meningkat, meskipun hasil belajar siswa belum maksimal selama siklus pertama.

Pada siklus II, kehadiran siswa tetap sama dengan siklus I. Siswa juga cukup aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka juga berada dalam kategori cukup dalam hal keaktifan mereka dalam menanggapi materi pembelajaran.

Tahap terakhir adalah produk akhir, dimana produk yang telah di uji akan direvisi sehingga muncullah sebuah produk akhir dari produk media *scrapbook*. Berdasarkan hasil revisi dapat dilihat bahwa perbedaan *scrapbook* sebelum dan sesudah revisi sangat kelihatan lebih baik dan beberapa perubahan seperti saran dari validator yaitu teks sesuai dengan warna tema agar mudah terbaca, penggunaan gambar pada buku sesuai dengan materi atau cerita yang disampaikan, penyusunan halaman terakhir terdiri dari dosen pembimbing dan mahasiswa, isi materi sudah kokoh dan banyak terdapat cerita rakyat lebih dari cerita, media sudah kokoh. Kemudian *scrapbook* akan disebarakan ke sekolah-sekolah, pengajar bahasa Indonesia, dan kelompok siswa terpilih. Hasil akhir berupa media *scrapbook*. Ini adalah alat pembelajaran yang hebat karena berbagai penyesuaian yang dilakukan pada lembar memo. Media *scrapbook* telah dirancang sebgus mungkin untuk membuat siswa tertarik serta semangat dalam belajar saat menggunakan media ini. Kelebihan dari media *scrapbook* yaitu mampu digunakan jadi sarana pendukung belajar secara mandiri, mampu dibawa kemanapun dan kapanpun, mudah untuk dibagikan kepada siswa. Namun masih terdapat kekurangan dalam media pembelajaran *scrapbook* ini dimana dalam proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama, media pembelajaran mudah rusak karena terbuat dari bahan kertas, dibutuhkan kemampuan desain yang baik untuk membuat animasi yang bagus dan menarik.

Peserta didik dapat melihat buku yang unik dan indah karena tidak hanya tulisan tetapi juga gambar dan hiasan yang ditempelkan di dalam media *scrapbook* ini. Sebagai contoh,

buku yang setiap lembarnya berisi topik yang akan dipelajari Untuk membuat media *scrapbook*, digunakan alat dan bahan yang biasa kita gunakan setiap hari, seperti kertas karton, gunting, kertas hias, mistar, lem, penjepit, spidol, benang, kertas warna, dan karton warna. Ini adalah proses pembuatan media pembelajaran *scrapbook*:

1. Membuat desain awal *scrapbook*, menentukan tema dan materi.
2. Membuat desain isi per lembar dengan menambahkan gambar-gambar.
3. Menggunting kertas karton padi sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan untuk sampul dan bagian isi.
4. Menggunting kertas hias sesuai dengan bentuk hiasan yang dibutuhkan.
5. Menentukan tampilan sampul dan isi buku dengan menghias dan aksesoris *scrapbook* yang terkait dengan materi pembelajaran.
6. Menentukan variasi gambar di setiap lembar kertas dan kontras warna agar mudah

dipahami siswa.

7. Memasukkan atau menempelkan hiasan dan kertas yang telah digunting ke sampul dan masing-masing lembar buku.
8. Menghias buku secantik dan unik mungkin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alexander, 2018) menyarankan penggunaan *scrapbook* sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman konsep. *Scrapbook* adalah tugas yang bermanfaat dan berharga yang dapat mendorong siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka lakukan. Selain itu, lembar memo dapat digunakan untuk mengajarkan siswa tentang mode haptic. Menurut penjelasan di atas, *scrapbook* adalah media yang menarik karena dapat membuat materi menjadi lebih menarik dengan menggunakan gambar, foto, dan warna yang disesuaikan dengan karakter siswa. Diharapkan bahwa penggunaan *scrapbook* akan membantu guru menyampaikan materi (pokok bahasan) secara unik, menarik, dan beragam. Dengan demikian, siswa tidak akan kebosanan dan akan lebih tertarik pada materi pelajaran yang diajarkan oleh guru

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan proses pembelajaran penulisan teks laporan hasil observasi dilakukan sebanyak 2x pertemuan dengan proses kegiatan yang pertama guru menjelaskan kepada siswa terkait teks laporan hasil observasi dan media *scrapbook*. Siswa dibagi berkelompok berjumlah 4 siswa setiap kelompoknya, setiap kelompok mendapatkan topik yang berbeda. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan *scrapbook* meningkat setelah melalui beberapa tahapan siklus, dari siklus I ke siklus II.

Nilai rata-rata siswa yang meningkat dari siklus I, 21.21% dalam kategori sangat baik, dan siklus II, 90.90% dalam kategori sangat baik, menunjukkan peningkatan aspek di setiap siklus. Dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, *scrapbook* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ini dapat dilihat dari perubahan yang dilakukan siswa selama setiap pertemuan. Meskipun pada awalnya, siswa menghadapi kesulitan untuk menulis laporan teks hasil observasi dengan *scrapbook*. Siswa akhirnya mulai memahami dan dapat menggunakan *scrapbook* berkat dukungan dan bimbingan guru.

---

**Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, penulis meminta guru bahasa Indonesia untuk menulis laporan teks tentang hasil observasi di *scrapbook* selama pembelajaran. Hal ini penting sebagai acuan dan panduan untuk aktivitas pembelajaran serta untuk peningkatan di kelas. *Scrapbook* ini dapat membantu pembelajaran menjadi lebih santai, yang berarti bahwa siswa dapat menulis teks laporan yang lebih baik berdasarkan hasil observasi.

Untuk menghindari kesulitan, penulis menyarankan para peneliti untuk memahami karakteristik siswa yang akan disurvei sebelum melakukan penelitian. Di sarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mencoba media-media pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiah, A. N., Putra, N. M. D., & Subali, B. (2018). Media *Scrapbook* Sebagai Jurnal Refleksi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Regulasi Diri. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.26740/Jp.V3n1.P57-67>
- Amalina, A. F. (2020). Pengembangan Media *Scrapbook* Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Muatan Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 468–478. <https://doi.org/10.46799/Jsa.V1i5.90>
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250. <https://doi.org/10.21831/Jpe.V2i2.2723>
- Chudsyiah, E. C., Badrih, M., Werdiningsih, D., & Maharany, E. R. (2022). Pengaruh Minat Membaca Dan Menulis Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 59. <https://doi.org/10.32682/Sastronesia.V10i3.2730>
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.24176/Re.V9i1.2804>
- Hidayah, N. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. 2.
- Isodarus, P. B. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. 11.

- Kriswanto, M., & Fauzi, N. B. (2023). Inovasi Diferensiasi Produk Dengan Metode Alih Wahana Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 43–52.  
<https://doi.org/10.30872/Diglosia.V6i1.535>
- Laila, I. (2018). *Pengembangan Media Buku Permainan Labirin Fantasi (Buperlafa) Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Berbasis Psychowriting Kelas Vii Smp Negeri 1 Cerme, Gresik. 01.*
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).  
<https://doi.org/10.21831/Jpai.V8i2.949>
- Murniatie, I. U., & Busri, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Terampil Menulis Berbasis Project Based Learning Mahasiswa Pbsi Universitas Islam Malang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 33. <https://doi.org/10.32884/Ideas.V7i4.482>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/Misykat.V3n1.171>
- Putri, D., & R., S. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Pariaman. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 62. <https://doi.org/10.24036/103915-019883>
- Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). *Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X Sma. 1.*
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research And Development*, 4(2), 85–96.  
<https://doi.org/10.31537/Ej.V4i2.343>
- Rosyidah, N., Hidayat, J. N., & Azizah, L. F. (2019). Uji Kelayakan Media Uriscrap (Uri Scrapbook) Menggunakan Model Pengembangan 4d. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan Ipa*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.24929/Lensa.V1i1.43>
- Sadiyah, M. H. (N.D.). *Analisis Perbandingan Isi Materi Teks Laporan Observasi Kelas X Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013.*
- Sanulita, H. (N.D.). *Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa.*
-

- Sardila, V., & Pd, M. (2015). *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*.
- Sastrio, T. B., & Purnamasari, H. (N.D.). *Indonesian Journal Of Instructional Technology*.
- Suece, I. N. (2023). *Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multimodal Di Kelas X Sma N 2 Bangli*. 5(1).
- Veronica, I., Whyu Pusari, R., & Setiawardana, M. Y. (2018). Pengembangan Media *Scrapbook* Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 258. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V2i3.16222>
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75–82. <https://doi.org/10.24036/Invotek.V19i1.409>